

Analisis Media Sosial Tiktok sebagai Sarana Penguatan Nilai- Nilai Kewarganegaraan di Kalangan Generasi Muda

Aldila Fatimah Azzahara¹, Azzizia Aulia Putri², Bekti Rahayu Syani³, Desti Auna⁴, Daffa Khotami
Amri⁵, Johana Citra Cahyani⁶, Sadewa M Sadam⁷, Nelfa Valianti⁸, Hambali⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Indonesia

aldila.fatimah3767@student.unri.ac.id

ABSTRACT

TikTok is a social media platform that is very popular among teenagers and youth. On the other hand, civic values such as tolerance, responsibility, participation, and legal awareness are important in forming good citizens. This study aims to determine the influence of TikTok as a means of strengthening civic values among the younger generation. This research uses a qualitative approach with a literature review method, which includes critical analysis of various sources, such as national and international journal articles, books, e-books, dissertations, and theses, as well as print and online media that can provide a comprehensive picture of the influence of TikTok as a means of strengthening civic values. The results show that TikTok has the potential to be a means of informal civic education because a lot of content conveys moral messages, diversity, and national spirit. However, mentoring and digital literacy are needed so that the use of TikTok has a positive impact. Thus, TikTok can be utilized as a strategic medium for instilling civic values among the younger generation if used wisely and purposefully. This research is expected to contribute to civic education strategies in the digital era.

Keywords: *Citizenship; Social Media TikTok; Young Generation*

ABSTRAK

TikTok merupakan platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja dan pemuda. Di sisi lain, nilai-nilai kewarganegaraan seperti toleransi, tanggung jawab, partisipasi, dan kesadaran hukum menjadi hal penting dalam membentuk warga negara yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TikTok sebagai sarana penguatan nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang mencakup analisis kritis terhadap berbagai sumber, seperti artikel jurnal nasional maupun internasional, buku, e-book, disertasi, tesis, serta media cetak dan online yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh TikTok sebagai sarana penguatan nilai-nilai kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berpotensi menjadi sarana pendidikan kewarganegaraan informal karena banyak konten yang menyampaikan pesan moral, kebhinekaan, dan semangat kebangsaan. Namun, diperlukan pendampingan dan literasi digital agar penggunaan TikTok benar-benar memberikan dampak positif. Dengan demikian, TikTok dapat dijadikan media strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan generasi muda jika digunakan secara bijak dan terarah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pendidikan kewarganegaraan di era digital.

Kata Kunci: *Kewarganegaraan; Media Sosial TikTok; Generasi Muda*

Corresponding Author:

Aldila Fatimah Azzahara

Universitas Riau

Jl. Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru - Indonesia

Email: aldila.fatimah3767@student.unri.ac.id



1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan generasi muda saat ini. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan diri, pembentukan identitas, dan interaksi sosial. Di balik kemudahan berbagi informasi dan hiburan, media sosial menyimpan potensi besar sebagai sarana pembelajaran dan penguatan nilai-nilai kewarganegaraan. Generasi muda kini dapat mengakses informasi tentang wawasan kebangsaan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa secara cepat dan dinamis (Adib, 2022).

TikTok, sebagai salah satu aplikasi video pendek yang sangat populer, mengalami lonjakan pengguna yang signifikan di Indonesia. Menurut DataReportal (2024), TikTok memiliki lebih dari 100 juta pengguna aktif bulanan di Indonesia, dengan mayoritas pengguna berusia antara 16 hingga 24 tahun. Aplikasi ini menyuguhkan konten dalam format yang ringan, visual, dan cepat dikonsumsi, yang sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini (Lindriany, dkk 2024). Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki kekuatan komunikasi yang besar, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, moral, dan kebangsaan secara kreatif dan menyenangkan. Namun, seiring dengan pertumbuhan penggunaan media sosial, tantangan baru pun muncul. Arus informasi yang cepat dan tidak terkurasi membuka ruang bagi penyebaran konten negatif seperti ujaran kebencian, intoleransi, hoaks, hingga ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan laporan Kementerian Komunikasi dan Digital (Kominfo) tahun 2025, dalam periode 20 Oktober 2024 hingga 8 Maret 2025, sebanyak 1.352.401 konten negatif seperti pornografi dan judi online telah ditindak, dan sebanyak 219 di antaranya berasal dari platform TikTok. Fakta ini menunjukkan betapa pentingnya literasi digital bagi generasi muda agar dapat menyaring informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Kekhawatiran juga muncul ketika melihat fenomena menurunnya interaksi sosial langsung di kalangan remaja akibat intensitas penggunaan media sosial yang tinggi. Interaksi digital yang berlebihan dapat melemahkan empati, solidaritas sosial, dan bahkan menurunkan rasa nasionalisme. Ketika generasi muda lebih mengenal budaya populer luar negeri daripada sejarah bangsanya sendiri, maka perlu ada evaluasi terhadap cara kita menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih relevan dan menarik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang besar dalam inovasi pendidikan, termasuk pendidikan kewarganegaraan. Para pendidik kini dituntut untuk adaptif terhadap teknologi dan mampu memanfaatkannya sebagai media belajar yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik. TikTok, dengan format videonya yang dinamis dan menarik, dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang menyampaikan nilai-nilai seperti cinta tanah air, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital (Purwanti, 2022). Melihat permasalahan tersebut, maka dari itu penting untuk memahami bagaimana peran media sosial TikTok dalam memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan generasi muda. Kajian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pengaruh TikTok terhadap pola pikir dan sikap kewarganegaraan mereka, serta menelaah berbagai peluang dan tantangan yang muncul ketika platform ini dimanfaatkan sebagai media edukatif di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk memahami secara mendalam bagaimana media sosial TikTok berpengaruh dalam membentuk serta menguatkan nilai-nilai kewarganegaraan pada generasi muda. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bertumpu pada kajian konseptual dan teoritis tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung (Moleong, 2007). Kegiatan studi pustaka dilakukan melalui proses penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi bahan pustaka primer dan sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, skripsi, tesis, disertasi, artikel media nasional, *e-book*, konten daring, dan majalah (Anwar, dkk 2024). Literatur tersebut ditelusuri melalui berbagai platform akademik, di antaranya Google Scholar, Garuda Ristek-BRIN, ResearchGate, serta repositori dari institusi pendidikan tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi dan mengumpulkan informasi berdasarkan kesesuaian topik penelitian, terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai kewarganegaraan seperti nasionalisme, demokrasi, toleransi, dan partisipasi aktif warga negara (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang mencakup tahap

reduksi data, kategorisasi informasi berdasarkan tema, interpretasi makna dari data, serta penarikan kesimpulan (Zed, 2008). Agar data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya, peneliti membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Sosial Tiktok Dan Karakteristik Generasi Muda

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam cara generasi muda berinteraksi, mengakses informasi, dan mengekspresikan diri. Media sosial menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Salah satu platform yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir adalah TikTok, sebuah aplikasi berbagi video yang memungkinkan untuk membuat, mengedit, dan membagikan video berdurasi singkat dengan berbagai genre dan tema, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga isu sosial.

TikTok memiliki daya tarik yang sangat besar bagi generasi muda, terutama bagi mereka yang lahir pada era digital atau yang sering disebut dengan istilah digital natives. Generasi ini tumbuh besar di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital, dimana akses terhadap perangkat pintar dan koneksi internet menjadi hal yang sangat mudah dan hampir tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Generasi Z dan milenial akhir adalah kelompok yang paling banyak menggunakan platform media sosial ini, karena mereka lebih terbiasa dengan kecepatan informasi dan cara-cara baru dalam berinteraksi melalui teknologi digital.

TikTok, yang diluncurkan pertama kali pada 2016, cepat meraih popularitas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut Rakhmayanti (2021), platform ini didominasi oleh pengguna berusia antara 14 hingga 24 tahun, yang mencakup sebagian besar generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa TikTok sangat relevan bagi kelompok usia ini, yang mencari platform yang bisa memberikan pengalaman interaktif dan hiburan secara cepat. TikTok menawarkan cara baru dalam mengonsumsi informasi, yang lebih berbasis visual, interaktif, dan bersifat singkat. Konsep video pendek dan musik yang dapat dipadukan dengan gerakan tubuh serta visual kreatif menjadikan TikTok sangat menarik bagi generasi muda yang cenderung multitasking dan lebih memilih informasi yang ringkas namun menarik.

Pada dasarnya, digital natives lebih suka konsumsi informasi yang mudah diakses dan dapat dipahami dengan cepat. Mereka terbiasa dengan kecepatan teknologi dan lebih mengutamakan konsumsi konten visual, seperti video, gambar, atau infografis, dibandingkan dengan teks panjang yang memerlukan waktu untuk dibaca dan dipahami. TikTok sangat sesuai dengan pola konsumsi informasi mereka, karena format video yang ditawarkan bersifat cepat, visual, dan mudah dipahami. Keunggulan TikTok juga memungkinkan konten yang relevan dan menarik muncul di feed pengguna dengan sangat cepat, sehingga membuat mereka terus terlibat dalam aktivitas konsumsi konten tanpa merasa bosan.

Media Sosial TikTok juga bukan hanya sekedar alat hiburan, tetapi telah berkembang menjadi platform yang memperkenalkan beragam topik sosial, budaya, hingga politik kepada generasi muda. TikTok memberikan ruang bagi pengguna untuk menyuarakan pendapat mereka, berbagi informasi, serta berpartisipasi dalam diskusi sosial yang lebih luas. Menurut Rakhmayanti (2021), disebutkan bahwa TikTok juga menjadi alat bagi banyak remaja dan orang muda untuk membentuk identitas sosial mereka. Melalui konten yang mereka buat, mereka tidak hanya mengekspresikan hobi atau minat pribadi, tetapi juga berbagai pandangan mereka mengenai berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Di sisi lain, TikTok juga menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada generasi muda. Berbagai konten yang menyentuh tema-tema penting seperti demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, dan kesetaraan mulai banyak ditemukan di platform ini. Para kreator konten tidak hanya memproduksi video untuk hiburan semata, tetapi juga berupaya menyampaikan pesan-pesan sosial yang memiliki dampak langsung terhadap cara berpikir dan pandangan generasi muda. Misalnya, banyak video yang mengangkat isu keberagaman budaya dan agama, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, yang sangat relevan dengan konteks kewarganegaraan di Indonesia.

Namun, meskipun TikTok memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai sosial yang positif, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda adalah literasi digital yang masih perlu ditingkatkan. Di tengah arus informasi yang sangat cepat dan beragam, generasi muda seringkali kesulitan dalam memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Tidak sedikit konten yang dapat menyesatkan atau bahkan mengandung hoaks, yang dapat mempengaruhi pemikiran mereka secara negatif. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda

untuk dilatih agar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring konten-konten yang ada di media sosial.

Penting juga untuk dicatat bahwa TikTok memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi sosial di kalangan generasi muda. Selain sebagai alat untuk berbagi hiburan, platform ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam diskusi yang lebih serius, mengikuti kampanye sosial, serta menjadi agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Jika digunakan secara bijaksana, TikTok bisa menjadi salah satu saluran penting dalam memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan generasi muda, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk lebih aktif berkontribusi dalam membangun negara.

B. Nilai- Nilai Kewarganegaraan

Civic berasal dari Bahasa latin *civicus* yang berarti warga negara. Menurut Arifin, Z (2019) (Kewarganegaraan adalah status keanggotaan seseorang dalam suatu negara yang memberikan hak dan kewajiban tertentu. Kemudian Civics juga disebut dengan ilmu kewarganegaraan yang merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang warga negara dengan tujuan utamanya yaitu membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Nilai-nilai kewarganegaraan merupakan komponen utama dalam pembentukan karakter individu sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Di tengah dinamika kehidupan sosial politik yang semakin kompleks, pemahaman terhadap nilai-nilai kewarganegaraan menjadi penting untuk ditanamkan, terutama kepada generasi muda yang menjadi harapan bangsa di masa depan. Nilai-nilai tersebut meliputi demokrasi, toleransi, keadilan sosial, partisipasi aktif, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Menurut Suryani dan Dewi (2021), demokrasi sebagai nilai dasar kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada partisipasi dalam pemilihan umum, tetapi juga keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan publik di berbagai tingkatan. Demokrasi menuntut adanya kesadaran warga negara untuk menggunakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Hal ini menciptakan ruang yang inklusif, di mana setiap suara memiliki arti dan kontribusi terhadap arah kebijakan negara. Di dalam generasi muda saat ini, demokrasi harus dipahami tidak sekadar sebagai konsep politik, melainkan juga sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berdiskusi, menghargai perbedaan pendapat, dan menghindari ujaran kebencian di media social

Nilai toleransi menjadi aspek yang tak kalah penting. Aziz dkk, (2022) mengungkapkan bahwa toleransi adalah kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan. Di Indonesia yang dikenal dengan keragaman budaya, agama, dan etnis, toleransi menjadi kunci utama dalam menjaga keharmonisan sosial. Penanaman nilai toleransi harus dimulai sejak usia sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual. Media sosial seperti TikTok dapat menjadi ruang strategis dalam menanamkan nilai ini, misalnya melalui konten yang menyuarakan pentingnya menghargai perbedaan, menghindari pandangan buruk, dan mendorong komunikasi yang luas.

Selanjutnya, keadilan sosial adalah prinsip yang menjamin pemerataan hak dan kewajiban bagi semua warga negara tanpa diskriminasi. Suryani dan Dewi (2021) menjelaskan bahwa keadilan sosial harus tercermin dalam kebijakan publik, akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Ketimpangan dalam aspek-aspek tersebut akan memicu ketidakpuasan dan konflik sosial. Oleh karena itu, negara dan masyarakat harus berkolaborasi dalam mewujudkan keadilan yang nyata, salah satunya dengan memberikan ruang yang adil di platform digital agar suara dari kelompok tersisihkan juga dapat terdengar.

Nilai partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mendorong warga negara untuk tidak bersikap apatis terhadap masalah publik. Partisipasi bukan hanya dalam bentuk pemilu, tetapi juga keterlibatan dalam kegiatan sosial, komunitas, atau advokasi isu-isu tertentu. Aziz dkk. (2022) menyebutkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam masyarakat, terlebih karena mereka sangat adaptif terhadap teknologi dan informasi. TikTok, sebagai platform yang digemari anak muda, dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif, kampanye social, dan ajakan untuk turut serta dalam kegiatan kewarganegaraan, seperti donor darah, gotong royong, dan penyebaran informasi kebijakan public. Yang tidak kalah penting adalah penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM), yang menjadi bagian tak terpisahkan dari nilai-nilai kewarganegaraan. Setiap warga negara berhak untuk diperlakukan secara adil dan manusiawi, tanpa memandang latar belakangnya. Pelanggaran terhadap HAM, baik secara fisik maupun digital, menjadi tantangan tersendiri di era informasi saat ini. Oleh karena itu, pemahaman akan pentingnya HAM perlu diperkuat melalui pendidikan formal maupun nonformal. Media sosial dapat dijadikan ruang untuk

mengedukasi masyarakat tentang HAM, misalnya melalui kampanye online yang mengangkat kasus-kasus pelanggaran HAM dan mendorong solidaritas publik.

C. Pengaruh Tiktok Sebagai Sarana Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di Kalangan Generasi Muda

TikTok sebagai salah satu lebih platform media sosial yang paling digemari oleh generasi muda saat ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi sarana penyebaran informasi dan edukasi yang cukup efektif. Di tengah derasnya arus digitalisasi, generasi muda yang merupakan digital native cenderung terpapar oleh informasi dalam format visual dan singkat, seperti yang ditawarkan TikTok. Platform ini memungkinkan penyampaian pesan-pesan kebangsaan dan nilai-nilai kewarganegaraan dalam bentuk yang lebih segar, menarik, dan mudah diterima oleh kalangan remaja dan dewasa muda.

Nilai-nilai kewarganegaraan seperti demokrasi, toleransi, gotong royong, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dapat ditanamkan secara halus melalui konten edukatif di TikTok. Banyak kreator konten muda yang memanfaatkan platform ini untuk menyuarakan isu-isu sosial, mempromosikan perdamaian, mengedukasi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengajak masyarakat untuk aktif dalam kehidupan demokrasi. Menurut Wulansari, dkk (2025), potensi TikTok dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan sangat besar karena aplikasinya mampu menjangkau jutaan pengguna dengan algoritma yang mempersonalisasi minat setiap individu. Ini menjadikan pesan-pesan kewarganegaraan dapat disampaikan secara tepat sasaran.

Menurut Nurlatifah, dkk (2022) juga menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, telah memengaruhi cara pandang dan perilaku generasi muda dalam menanggapi isu-isu kebangsaan. Konten yang mengandung nilai edukasi kewarganegaraan terbukti meningkatkan kesadaran sosial, semangat toleransi, dan partisipasi aktif dalam isu-isu publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdani, dkk (2021), yang menyebutkan bahwa peran TikTok sebagai media edukasi semakin menonjol di masa pandemi, ketika interaksi tatap muka dibatasi dan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring. Mereka menekankan pentingnya penguatan literasi digital agar generasi muda dapat menyaring informasi dan memanfaatkan platform ini secara kritis dan bijak.

Nilai-nilai kewarganegaraan seperti demokrasi, toleransi, keadilan sosial, partisipasi aktif, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia merupakan komponen penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, TikTok dapat memainkan peran sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut. Konten video yang menampilkan ajakan untuk menghargai perbedaan, pentingnya bersuara dalam isu-isu sosial, serta edukasi mengenai hak dan kewajiban warga negara semakin banyak bermunculan di TikTok dan disukai oleh pengguna muda. Misalnya, nilai demokrasi tidak hanya terlihat dari partisipasi dalam pemilu, tetapi juga melalui kemampuan berdiskusi dan menyampaikan pendapat secara santun. TikTok memberi ruang untuk itu, melalui konten yang mengangkat topik-topik seperti kebebasan berekspresi, pentingnya suara pemuda dalam kebijakan publik, dan kampanye sosial digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani dan Dewi (2021) yang menekankan bahwa demokrasi harus menjadi budaya sehari-hari, bukan sekadar aktivitas politik lima tahunan.

Sementara itu, nilai toleransi sebagai kemampuan hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman juga dapat dipromosikan melalui TikTok. Konten yang menampilkan keragaman budaya Indonesia, pesan anti diskriminasi, hingga kampanye anti ujaran kebencian merupakan bagian dari upaya memperkuat nilai toleransi melalui media sosial. Aziz, Satria, dan Ilhami (2022) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus kontekstual dan menggunakan media yang relevan, salah satunya adalah media digital yang dekat dengan generasi muda.

TikTok juga memiliki potensi dalam memperkuat nilai partisipasi aktif dan keadilan sosial. Banyak kreator konten muda yang mengangkat isu-isu sosial dan mendorong pengikutnya untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti penggalangan dana, donasi, edukasi publik, serta gerakan lingkungan. Bahkan isu-isu HAM seperti perlakuan terhadap kelompok minoritas, hak anak, dan kekerasan berbasis gender juga mulai dibicarakan secara terbuka di platform ini. Media digital pun menjadi ruang yang adil agar suara dari kelompok marginal atau yang kurang mendapat akses media tradisional bisa turut didengar.

Namun demikian, tantangan utama dari pemanfaatan TikTok sebagai sarana edukatif adalah rendahnya literasi digital generasi muda. Di tengah derasnya arus informasi, tidak semua konten memiliki nilai

edukatif. Bahkan, ada konten yang dapat menyesatkan atau menyebarkan hoaks. TikTok bukan hanya sebuah media hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana yang strategis dalam penguatan nilai-nilai kewarganegaraan. Jika dimanfaatkan secara optimal, TikTok bisa berperan sebagai agen pembentukan karakter generasi muda yang demokratis, toleran, aktif, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Oleh karena itu, penguatan kemampuan berpikir kritis dan seleksi informasi menjadi sangat penting agar generasi muda tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga produsen konten yang cerdas dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

TikTok dapat dioptimalkan sebagai sarana edukatif untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan generasi muda. Permasalahan ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi platform yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kewarganegaraan. Konten-konten edukatif tentang demokrasi, toleransi, partisipasi sosial, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia yang disebarluaskan melalui TikTok mampu menarik perhatian generasi muda dan mendorong keterlibatan mereka dalam konsep kewarganegaraan.

Melalui studi pustaka yang dilakukan ini, terlihat jelas bahwa konten-konten yang ada di TikTok bisa memengaruhi cara pandang anak muda terhadap isu-isu sosial dan nilai kewarganegaraan. Dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi muda, pesan-pesan tersebut lebih mudah diterima dan dipahami. Untuk kedepannya, hasil studi Pustaka ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan penelitian lapangan, misalnya melalui wawancara atau survei kepada pengguna TikTok secara langsung. Selain itu, hasil ini juga bisa menjadi dasar bagi para guru, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi edukasi digital yang lebih menarik dan relevan dengan dunia anak muda. Dengan demikian, TikTok bukan hanya tempat untuk hiburan, tapi juga bisa menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter warga negara yang aktif dan peduli terhadap bangsanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2022). *Pendidikan kewarganegaraan di era digital: Tantangan dan strategi*. Deepublish.
- Anwar, C. R., Febriati, F., Nur, E. A., Runniarsiti, R., Nurhikmah, N., Putri, A. A., ... & Usman, K. (2024). Inovasi Pendidikan di Era Digital: Menumbuhkan Karakter dan Literasi Siswa.
- Arifin, Z. (2019). Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Civicus*, 7(1), 45–52. DataReportal. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Farida, E. A., & Kridaningsih, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-6.
- Hasan, R. (2024). Analisis Peran Media Sosial dalam Membentuk Sikap Kritis Mahasiswa Terhadap Isu Kewarganegaraan. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(2), 193-209.
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2025, Maret 8). Kemkominfo telah tangani 1,3 juta konten pornografi dan judi online. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/4699853/kemkomdigi-telah-tangani-13-juta-konten-pornografi-dan-judi-online>
- Lindriany, J., Herudiati, S. E., Muslich, A. N. F., Nasaruddin, D. M., Rahmatullah, R., Khosiin, K., ... & Hamal, H. (2024). Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Nurlatifah, J. S., Ubaidiah, L., Patmawati, P., Sahbani, S., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh Media Sosial" TikTok" Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital. *Jdeurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2116-2121.
- Nurlatifah, J. S., Ubaidiah, L., Patmawati, P., Sahbani, S., & Nugraha, R. G. (2022). *Pengaruh Media Sosial" TikTok" Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2116-2121.
- PENDIDIKAN NILAI DAN KEPERIBADIAN.
- Purwanti, D., & Farhurohman, O. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas 5 dan 6 SD Dalam Penggunaan Tiktok. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 45-49.
- Rakhmayanti, D. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Identitas Sosial Generasi Muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 125-136.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(02), 425-436.

- Satria, M. H. Y., & Aziz, H. A. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2021 FKIP ULM Kelas A2.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, Z., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Menghadapi Masalah Rasisme dan Diskriminasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 192–200.
- Wahab, Abdul Aziz., Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta CV
- Wulansari, F., Nurdin, E. S., & Ruyadi, Y. (2025). Penguatan Karakter Pancasila melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 35-53.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
-